

ANALISIS RASIO UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN KARANGANYAR

Alina Prama Septa¹, Yanita Hendarti²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta, ²Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

Email : ¹alin.listoyo@gmail.com, ²yanitahendarti1974@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine to what extent the performance development of the Karanganyar Regency Community and Village Empowerment Service was seen when viewed from the financial ratios for the 2019-2021 period.

This research uses a quantitative approach, one type of research whose specifics are systematic, well-planned and structured from the beginning to the makers of the research design. The population in this study were all financial reports at the Karanganyar Regency Community and Village Empowerment Service. The sample in this study is the financial report of the Karanganyar Regency Community and Village Empowerment Service for 2019-2021. The analytical method used is descriptive quantitative analysis with financial ratio analysis.

The results of the study show that the financial performance of the Karanganyar Regency Community and Village Empowerment Service, as seen from the analysis of spending variance in 2019-2021 in general, can be said to be good seen from the study of spending variance, spending growth, shopping compatibility and spending efficiency with the following details: Expenditure Variance Analysis (93.97), Expenditure Growth Analysis (39.74), Expenditure Harmony Analysis consisting of Operational Expenditure Analysis to Total Expenditure (56.90), Capital Expenditure Analysis to Total Expenditure (5.48), Direct Expenditure Expenditure Analysis to Total Expenditure (62.48), Expenditure Analysis Direct Expenditure on Total Expenditure (34.94), Expenditure Efficiency Analysis (93.97).

Keywords: Ratio Analysis, Performance, Finance.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu alat pengendalian dan evaluasi kinerja bagi pemerintah daerah secara keseluruhan maupun unit-unit kerja di dalamnya (Mahmudi, 2010). Fungsi utama dari laporan keuangan pemerintah daerah adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik. Akan tetapi masih banyak pihak yang belum memahami atau bisa membaca laporan keuangan dengan baik. Hal tersebut wajar, karena berbagai pihak yang berkepentingan tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda dan tidak memahami akuntansi. Padahal mereka sangat membutuhkan informasi keuangan tersebut untuk pembuatan keputusan, oleh karena itu dibutuhkanlah analisis laporan keuangan untuk membantu mereka. Dalam menganalisis suatu laporan keuangan bisa menggunakan metode-metode dan salah satunya yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu organisasi publik terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dalam implementasi dan analisis laporan keuangan suatu organisasi publik, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Analisis rasio dapat mengembangkan posisi kondisi maupun hasil kerja

yang telah dicapai. Manajemen organisasi publik dituntut untuk mempertanggungjawabkan segala kebijakan-kebijakan mereka yang tidak hanya sebatas kepada organisasi atasan akan tetapi mereka harus mempertanggungjawabkan kepada masyarakat. Jika kebijakan yang mereka ambil tidak tepat maka akibatnya yang mereka hadapi adalah tidak optimalnya penyediaan layanan publik yang diberikan sehingga berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat.

Untuk mengukur kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis rasio keuangan. Salah satu dapat dilakukan analisis rasio terhadap Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang merupakan laporan pelaksanaan anggaran yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan ini merupakan laporan yang menyajikan perhitungan atas pelaksanaan dari semua yang telah digambarkan dalam tahun anggaran tertentu. Pada dasarnya laporan ini menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu tahun anggaran.

Laporan Realisasi Anggaran Dispermasdes Kabupaten Karanganyar tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Belanja
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar
Tahun 2019 – 2021 (Dalam Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase (%)
2019	7,590,300,000	6,802,645,681	89.62
2020	14,407,947,000	13,809,365,508	95.85
2021	15,618,862,200	15,060,752,620	96.43

Sumber : Diolah dari Data Realisasi Anggaran Dispermasdes Karanganyar

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa realisasi anggaran belanja di tahun 2019 yang lebih kecil dari tahun 2020 dan 2021, yaitu dengan persentase pencapaian sebesar 89,62%. Meskipun apabila dilihat berdasarkan realisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan kecilnya persentase realisasi anggaran tahun 2019 tersebut peneliti ingin melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan pada Dispermasdes Karanganyar Tahun Anggaran 2019-2021. Dilihat dari rata-rata pertumbuhan Laporan Realisasi Anggaran Dispermasdes Karanganyar pada tabel 1 berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas, dan ketaatan pemerintah daerah terhadap anggaran. Dispermasdes Karanganyar dalam hal ini akan berupaya sebaik mungkin untuk menyesuaikan adanya perubahan-perubahan kondisi dan pengembangan dalam penyusunan anggaran belanja.

Jadi permasalahan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar yaitu belum dilakukan adanya standar atau acuan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar dikatakan mandiri, efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan instansi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut kemudian peneliti merumuskan masalah yaitu : Bagaimana kinerja keuangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar jika dilihat rasio keuangan periode tahun 2019-2021?

Mengacu pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar jika dilihat rasio keuangan periode tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

2. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan

Menurut Saraswati, dkk (2013:228) Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai salah satu alat untuk menilai keberhasilan manajemen diharapkan pula 155 mampu memberikan informasi mengenai kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunaanya, baik intern maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2015:5) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2015) dalam buku “analisis laporan keuangan” ada beberapa jenis dari laporan keuangan yaitu:

1) Neraca

- a) Neraca bentuk staffel
- b) Neraca bentuk scronto

2) Laporan laba rugi

- a) Bentuk single step
- b) Bentuk multiple step

3) Laporan perubahan ekuitas

- a) Laporan arus kas
- b) Catatan atas laporan arus kas

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut V. Wiranta Sujarweni (2017:6) menyebutkan bahwa, analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan pokok analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013:66), adalah tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu untuk memprediksi kinerja perusahaan pada periode-periode yang akan datang. Laporan ini biasanya memberikan indikator-indikator bagaimana kondisi perusahaan pada periode-periode berikutnya. Dan hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan laporan keuangan.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:47) dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan metode dan teknik yang tepat. Ini bertujuan agar hasil dari analisis laporan tersebut mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan.

- 1) Analisis Vertikal (statis)
- 2) Analisis Horizontal (Dinamis)

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2016:104), kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan

perusahaan

2) Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang- utungnya.

c. Perbandingan Rasio Keuangan

Adapun perbandingan yang dibutuhkan menurut Kasmir (2016:115) adalah:

- 1) Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
- 2) Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva dineraca dengan penjualan laporan laba rugi.
- 3) Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya pada tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
- 4) Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
- 5) Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *capital adequacy ration* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
- 6) Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping *standar industry* yang ada.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Agus Harijito dan Martono, 2011:53) yaitu:

1) Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rumus :

$$\text{Current Ration} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang lancar terhadap aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan nilai persediaan. Rumus :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

a) *Debt To Equity* (Rasio Hutang atas Modal)

Rasio yang dapat mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus :

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b) *Debt To Asset Ratio* (Rasio Hutang atas Aktiva)

Menunjukkan hubungan dari jumlah hutang jangka panjang terhadap jumlah modal itu sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan, bertujuan untuk mengetahui jumlah data yang disediakan kreditor ke pemilik perusahaan. Rumus

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

3) Rasio Rentabilitas

a) Rasio Margin Laba (*Profit Margin Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba adalah cukup tinggi. Rumus:

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b) *Return On Investment* (ROI)

Digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity* (ROE)

Digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan perbandingan keuntungan bersih sesuai pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

- a) *Receivable Turnover* (Perputar Piutang)
- b) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)
- c) *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

5. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Triyonowati (2016), kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi keuangan uang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil inventasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan.

b. Pengukuran dan Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas.
- 2) Untuk memenuhi tingkat solvabilitas.
- 3) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha.

6. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Daerah

a. Analisis Varians Belanja

Mahmudi (2019) mendefenisikan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran yang ada pada tahun anggaran yang tersedia di tahun anggaran tersebut. Dalam hal belanja daerah terdapat ketentuan bahwa anggaran belanja merupakan batas maksimum pengeluaran yang boleh dilakukan pemerintah daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah akan dinilai baik kinerja belanjanya apabila realisasi belanja tidak melebihi dari yang dianggarkan. Selisih realisasi belanja yang dianggarkan yang cukup signifikan bisa memberikan dua kemungkinan, pertama hal ini menunjukkan adanya efisiensi anggaran. Kedua justru sebaliknya, jika terjadi selisih kurang maka sangat mungkin telah terjadi kelemahan dalam perencanaan anggaran sehingga estimasi belanjanya kurang tepat, atau tidak terserapnya tersebut bisa jadi disebabkan karena ada program atau kegiatan yang tidak dilaksanakan eksekutif padahal sudah diamankan dalam anggaran.

Tabel Kriteria Penilaian Kinerja Varians Belanja

Kriteria Varians Belanja	Ukuran
Baik	Realisasi Belanja < Anggaran Belanja
Kurang Baik	Realisasi Belanja > Anggaran Belanja

Sumber : Mahmudi (2019)

b. Analisis Pertumbuhan Belanja

Mahmudi (2019) analisis ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Alasan kenaikan belanja biasa dikaitkan dengan penyesuaian terhadap inflasi, perubahan kurs rupiah, perubahan jumlah cakupan layanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Analisis pertumbuhan belanja dilakukan untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan masing-masing belanja. Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang sebab jika tidak maka dalam jangka menengah dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah.

Tabel 2.2. Kriteria Penilaian Kinerja Pertumbuhan Belanja

Kriteria Pertumbuhan Belanja	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

Sumber : Mahmudi (2019)

c. Analisis Keserasian Belanja

Mahmudi (2019) mendefinisikan sebagai analisis yang dilakukan untuk menilai keseimbangan antara semua belanja yang terkait dengan fungsi anggaran sebagai alat distribusi, alokasi dan stabilitas. Analisis keserasian belanja bermanfaat untuk mengetahui keseimbangan antar belanja.

- 1) Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja
- 2) Analisis Belanja Modal terhadap Total Belanja
- 3) Analisis Belanja Langsung
- 4) Analisis Belanja Tidak Langsung

d. Rasio Efisiensi Belanja

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efisiensi anggaran belanja sebagai berikut :

- 1) Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien
- 2) Jika hasil perbandingan antara 90%-100%, maka dikatakan kurang efisien.
- 3) Jika hasil perbandingan antara 80%-90%, maka dikatakan cukup efisien.
- 4) Jika hasil perbandingan antara 60%-80%, maka dikatakan efisien.
- 5) Jika hasil perbandingan antara 60%, maka dikatakan sangat efisien.

Tinjauan penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan referensi tambahan terhadap penelitian yang akan dilakukan penelitian terdahulu:

1. Ninda Riza F.W, Sutrisno Djaja dan Titin Kartini (2019). Tentang Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada primer koperasi Darma Putra UDDHATA Jember Periode 2015-2017. Fokus penelitian Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan metode Kualitatif. Hasil penelitian yaitu Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa curret ratio mengalami perubahan secara fluktuatif dan menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Rasio Solvabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik. Baik dihitung dengan menggunakan *debt to assets ratio* maupun *debt to equity ratio*. Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja yang cukup baik karena memperoleh SHU yang tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki.

2. Anton Gobai, Tinneke M Tumbel dan Dantje Keles (2019). Tentang Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika. Fokus penelitian Rasio likuiditas dan rasio rentabilitas dengan menggunakan metode Deskriptif. Hasil penelitian yaitu Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa dalam rasio likuiditas yaitu current rasio pada tahun 2014-2017 memiliki nilai rasio yang sehat dan memiliki interval rasio $\geq 200\%$. Dan mempunyai nilai current rasio paling tertinggi yaitu padatahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. Rasio rentabilitas

yang digunakan adalah ROE. ROE pada tahun 2014 dan 2017 memiliki kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2015 memiliki kriteria baik, dan tahun 2016 sangat baik.

3. Chandra Kurniawan dan VeraDesva Arianti (2018). Tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. Fokus penelitian Aspek Permodalan , Aspek Kualitas dengan menggunakan metode Deskriptif. Hasil penelitian yaitu Penilaian Aspek Permodalan mengalami penurunan yang berturut-turut sehingga menunjukkan predikat yang tidak sehat. Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, juga menunjukkan kondisi yang kurang sehat. Aspek Manajemen menunjukkan kondisi yang sehat artinya aspek manajemen koperasi sehat. Aspek Efisiensi menunjukkan predikat dalam pengawasan khusus yang berarti kinerja keuangan dari aspek ini tidak sehat. Aspek Likuiditas menunjukkan dari rasio sebelumnya karena setiap rasio tidak mengalami perubahan artinya kinerja keuangan koperasi tidak sehat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuat desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut pengguna angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut serta dari penampilan hasilnya (Sugiyono, 2012).

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan menurut Sugiyono (2015:148). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar.

Menurut Sugiyono (2015:194) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat mewakili. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan periode tahun 2019-2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar.

b. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, angka, karya-karya dari individu/intansi yang sudah berlalu (Sugiyono,2015:240).

4. Metode Analisis

a. Analisis Varians Belanja

Varians Belanja = Realisasi Belanja – Anggaran Belanja

b. Analisis Pertumbuhan Belanja

Pertumbuhan Belanja Tahun t =

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - \text{Realisasi Belanja Tahun } (t-1)}{\text{Realisasi Belanja Tahun } (t-1)} \times 100\%$$

c. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja mencakup :

1). Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja

$$\text{Rasio belanja operasi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja}} \times 100$$

2). Analisis Belanja Modal terhadap Total Belanja

$$\text{Rasio belanja modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100$$

3). Analisis Belanja Langsung

$$\text{Rasio belanja langsung} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Total Belanja}} \times 100$$

4). Analisis Belanja Tidak Langsung

$$\text{Rasio belanja tidak langsung} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tidak Langsung}}{\text{Total Belanja}} \times 100$$

5). Rasio Efisiensi Belanja

$$\text{Rasio Efisien Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Varians Belanja

Hasil dari perhitungan Analisis varians belanja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Analisis Varians Belanja

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Varians Belanja	Perbandingan (%)
2019	7,590,300,000	6,802,645,681	(787,654,319)	89.62
2020	14,407,947,000	13,809,365,508	(598,581,492)	95.85
2021	15,618,862,200	15,060,752,620	(558,109,580)	96.43
Total	37,617,109,200	35,672,763,809	1,944,345,391	93.97

Diolah dari Data Realisasi Anggaran Dispermasdes Karanganyar

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Hasil dari perhitungan Analisis varians belanja dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel Analisis Pertumbuhan Belanja

Uraian	2018-2019	2019-2020	2020-2021	Total
Anggaran Belanja	6,348,909,214	6,802,645,681	13,809,365,508	26,960,920,403
Realisasi Belanja	6,802,645,681	13,809,365,508	15,060,752,620	35,672,763,809
Kenaikan (Penurunan)	453,736,467,00	7,006,719,827,00	1,251,387,112,00	8,711,843,406
Rasio Pertumbuhan	7.15	103.00	9.06	39.74

Belanja				
---------	--	--	--	--

Diolah dari Data Realisasi Anggaran Dispermasdes Karanganyar

3. Analisis Keserasian Belanja

a. Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Tabel. Analisis Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Tahun	Total Belanja	Realisasi Belanja Operasi	Analisis Keserasian Belanja Operasi terhadap Total Belanja	Perbandingan
2019	6,802,645,681	2,494,032,070	0.3666	36.66
2020	13,809,365,508	9,403,112,337	0.6809	68.09
2021	15,060,752,620	9,930,295,850	0.6593	65.93
Total	35,672,763,809	21,827,440,257	1.7069	56.90

Diolah dari Data Realisasi Anggaran Dispermasdes Karanganyar

b. Analisis Belanja Modal terhadap Total Belanja

Tabel Analisis Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Tahun	Total Belanja	Realisasi Belanja Modal	Analisis Keserasian Belanja Modal terhadap Total Belanja	Perbandingan
2019	6,802,645,681	470,628,566	0.0692	6.92
2020	13,809,365,508	668,930,816	0.0484	4.84
2021	15,060,752,620	704,788,470	0.0468	4.68
Total	35,672,763,809	1,844,347,852	0.1644	5.48

Diolah dari Data Realisasi Anggaran Dispermasdes Karanganyar

c. Analisis Belanja Belanja Langsung terhadap Total Belanja

Tabel Analisis Belanja Langsung

Surakarta Accounting Review (SAREV)

Vol. 5 No. 1 Juni 2023

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

ISSN Online: 2723-0511

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja Langsung	Analisis Keceragaman Belanja Langsung terhadap Total Belanja	Perbandingan
2019	6,802,645,681	2,985,500,000	0.4389	43.89
2020	13,809,365,508	10,072,640,153	0.7294	72.94
2021	15,060,752,620	10,635,084,320	0.7061	70.61
Total	35,672,763,809	23,693,224,473	1.8744	62.48

Diolah dari Data Realisasi Anggaran Dispermasdes Karanganyar

d. Analisis Belanja Belanja Tidak Langsung terhadap Total Belanja

Tabel Perhitungan Analisis Belanja Tidak Langsung

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja Tidak Langsung	Analisis Keceragaman Belanja Tidak Langsung terhadap Total Belanja	Perbandingan
2019	7,590,300,000	3,836,985,045	0.5055	50.55
2020	14,407,947,000	3,736,725,355	0.2594	25.94
2021	15,618,862,200	4,425,668,300	0.2834	28.34
Total	37,617,109,200	11,999,378,700	1.0482	34.94

Diolah dari Data Realisasi Anggaran Dispermasdes Karanganyar

4. Analisis Efisiensi Belanja

Tabel Rasio Efisiensi Belanja

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Rasio Efisiensi Belanja	Perbandingan
2019	7,590,300,000	6,802,645,681	0.8962	89.62
2020	14,407,947,000	13,809,365,508	0.9585	95.85
2021	15,618,862,200	15,060,752,620	0.9643	96.43
Total	37,617,109,200	35,672,763,809	2.8190	93.97

Diolah dari Data Realisasi Anggaran Dispermasdes Karanganyar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis varians belanja mencapai 93,97% dari tahun 2019-2021. Dan jika dilihat dari kriterianya maka varians belanja pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar selama tiga tahun dapat dikatakan baik karena mengindikasikan adanya efisiensi atau penghematan anggaran dengan realisasi belanja tidak melebihi dari anggaran belanja.
2. Analisis pertumbuhan belanja sebesar 39,74%. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar selama tiga tahun anggaran mengalami kenaikan dan penurunan terhadap pertumbuhan belanja, dapat dilihat dari penambahan dan pengurangan jumlah anggaran. Kinerja keuangan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar dilihat dari analisis pertumbuhan belanja pada tahun 2019-2021 terus mengalami perubahan.
3. Kinerja keuangan dilihat dari analisis keserasian belanja sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi anggaran, terlihat bahwa sebagian besar dana belanja dialokasikan untuk belanja operasi, dan sisanya untuk belanja modal, belanja langsung dan belanja tidak langsung. Selama tahun 2019-2021 rata-rata belanja operasi 94,83%. Sedangkan rata-rata belanja modal yaitu 15,34%. Belanja tidak langsung dengan rata-rata 62,48% dan belanja tidak langsung dengan rata-rata 34,94%.
4. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar kurang efisien pada tahun 2019-2021 dalam pengelola setiap penggunaan anggarannya. Dapat dilihat dari total keseluruhan analisisnya selama tiga tahun anggaran yaitu 93,97% bisa dikatakan dalam analisis efisiensi belanja kurang efisien.

Saran

1. Bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar untuk dapat menyempurnakan aspek perencanaan yang sesuai dengan Kebutuhan, agar tercipta kinerja keuangan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sama diharapkan untuk lebih mendalam mengenai Kinerja Keuangan pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan lebih banyak rasio lagi sehingga hasil penelitiannya bisa lebih andal dan akurat dari pada penelitian oleh penulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D., Harjito dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONISA.
- Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-Dasar Pembelajaran* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan Caps (Center For Academic Publishing Service)*, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : rajawali Pres.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahsun, Mohamad. (2003). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE
- Prastowo D, Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yoyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Saraswati, D., Suhadak, Handayani, S. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan sebagai alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi: Studi pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 6 No. 2
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyonowati & Agustin, D. (2016). *Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Merger pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 7.
- V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.